

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sejak awal pada abad-19 masa kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal di Indonesia terus berkembang sampai sekarang terbukti dengan banyaknya perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan banyaknya regulasi undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah agar pasar modal di Indonesia bisa semakin maju kedepannya.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, dan reksadana (Tandelilin, 2017, hlm. 25). Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tandelilin, 2017, hlm. 63).

Mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, serta agar masyarakat muslim merasa nyaman, berkah, dan terhindar dari transaksi yang dilarang maka muncul terobosan baru yaitu pasar modal syariah. Dilihat dari sejarahnya, pasar modal syariah muncul awal mulanya diterbitkannya reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997, selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management

meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Ditopang oleh fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI mengenai pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001, sampai sekarang Bursa Efek Indonesia terus melakukan inovasi untuk terus mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia (ojk.co.id).

Terdapat 17 fatwa DSN-MUI yang berhubungan dengan pasar modal syariah, tetapi hanya 3 (tiga) fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan pasar modal syariah, yaitu: (1) fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah; (2) fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal; (3) Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek (idx.co.id).

Beberapa alasan pentingnya keberadaan pasar modal berbasis islami, yaitu: (1) harta yang melimpah jika tidak diinvestasikan pada tempat yang tepat akan sia-sia. Harta orang Islam yang diinvestasikan di negara-negara nonmuslim yang memperoleh keuntungan bukan orang Islam; (2) fuqaha dan pakar ekonomi Islam mampu membuat surat-surat berharga yang berlandaskan Islam yang sebagai alternatif pada surat-surat yang tidak sesuai dengan hukum Islam; (3) melindungi para penguasa dan pebisnis muslim dari para spekulasi ketika melakukan investasi dan pembiayaan surat-surat berharga; dan (4) memberikan tempat kepada lembaga keuangan Islam dan ilmu-ilmu teknik perdagangan serta melakukan aktivitas sesuai syariah (Firdaus,dkk. 2005, hlm. 12-13).

Prinsip syariah di pasar modal bersumberkan pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan ilmu fiqh yaitu tentang *muamalah*, hubungan antara sesama manusia terkait perniagaan. Basis fiqh *muamalah* dikembangkan sebagai kegiatan pasar modal syariah (ojk.go.id).

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam memperbolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkan sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. (yuliana, hlm: 4-5). Dalam Al-Quran ada ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan esok hari untuk lebih baik. Salah satu ayat dapat dijadikan sandaran dalam investasi adalah Q.S Al-Hasyr/59:18. (Departemen Agama RI).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasyr: 18).

Dalam ayat ini menginstruksikan untuk berinvestasi didalam wujud ibadah atau aktivitas *muamalah maliyah* sebagai modal nanti di akhirat. Investasi juga dapat mengandung pahala jika dijalankan sesuai dengan prinsip syariah (Pardiansyah, 2017, hlm. 346).

Menurut Mumtaz (2010) dikutip dari (Trisnatio, 2017, hlm. 7), ada 2 pandangan mengenai investasi yang berlaku di masyarakat. Pertama, investasi

sebagai kemauan dan kedua investasi sebagai kepentingan. Jika investasi dianggap sebagai kemauan, jika seseorang mempunyai kelebihan uang, uang tersebut cenderung akan disimpan sebagai tabungan daripada untuk keperluan investasi. Uang tersebut digunakan untuk investasi jika pemiliknya memang memiliki keinginan menyalurkan ke instrumen investasi. Pandangan kedua ialah investasi dianggap sebagai kepentingan. Jadi, ketika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan digunakan untuk investasi daripada disimpan.

Investasi sebagai suatu kegiatan menunda konsumsi untuk memperoleh nilai konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang ke dalam investasi untuk bekal masa depan dalam hal keuangan (Arifin,2007, hlm. 27).

Menurut Halim (2005) pengetahuan dasar investasi merupakan hal yang sangat penting untuk untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar para investor (mahasiswa) terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian, maka diperlukan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Theresia,dkk. 2019, hlm. 51).

Investasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Grafik dibawah ini menunjukkan total pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2014 sampai 2015.

Total Pertumbuhan Jumlah SID Tahun 2014- 27 Desember 2019



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID Tahun 2014-27 Desember 2019

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang tercatat di KSEI terus mengalami peningkatan per 27 Desember 2019 telah mencapai 2.478.243 atau meningkat 53,04% dibandingkan total SID pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372.

Cara untuk meningkatkan investasi di pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia melakukan cara dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN). Berita *Press* (2019), KSEI menambah jumlah bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank pembayaran periode 2019-20024. Jumlah Bank Administrator RDN sebelumnya berjumlah 14 bank meningkat menjadi 16 bank. Sedangkan, Bank Pembayaran KSEI sebelumnya berjumlah 5 bank saat ini menjadi 9 bank. (“Berita Pers”, 2019, hlm. 1).

Menurut Uriep Budi Prasetyo direktur utama KSEI, “semakin banyak Bank Administrator RDN maka memudahkan investor untuk melakukan investasi di pasar modal karena memiliki beberapa pilihan untuk pembukaan rekening

RDN. Penambahan jumlah Bank Pembayaran menjadi upaya KSEI untuk memperluas jaringan pasar modal melalui kerjasama Co-Branding dengan industri perbankan” (“Berita Pers”, 2019, hlm. 2).

Demi usaha untuk memajukan industri pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat konsep *campaign* industri pasar modal dan berskala nasional dengan tujuan meningkatkan *awerness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia. *Campaign* tersebut adalah “Yuk Nabung Saham” yang bertujuan merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari *saving society* menjadi *investing society* (yuknabung saham.idx.co.id). Program “Yuk Nabung Saham” dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) mencetuskan bahwa modal investasi minimal bagi mahasiswa untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) yakni sebesar Rp 100.000 (Khoirunnisa, 2017, hlm. 11). Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wibowo dan Purwohandoko (2019), investasi pada era modern ini tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan modal minimal yang telah ditetapkan. Semakin murah dan terjangkau modal minimal yang diberikan, semakin tinggi juga minat investasi.

Banyak orang yang tidak ingin berinvestasi saham karena takut menghadapi risikonya. Saat pasar saham sedang bergejolak, bukan tak mungkin nilai saham yang anda miliki akan anjlok. Tidak ada produk investasi yang tidak memiliki risiko. Meski dilirik sebagai lahan investasi prospektif, tetap saja banyak investor yang mundur apabila diajak berinvestasi saham. Alasan utamanya adalah karena pengetahuan yang minim soal saham, ketidakpercayaan investor yang

takut risiko investasi saham (finance.detik.com, dikutip dari Trisnatio, 2017, hlm 9).

Dalam teori investasi, dikenal dengan istilah *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi *return* yang kita dapat, maka semakin tinggi pula risiko yang kita terima. Hal ini berbanding lurus, sukar mendapatkan jenis investasi dengan risiko rendah, tetapi mendapatkan *return* tinggi. Menurut banyak ahli keuangan, risiko kemungkinan perolehan *return* yang menyimpang dari harapan, artinya setiap investasi selalu mempunyai faktor risiko sendiri (Isnawan, 2012, hlm. 45-46).

Risiko portofolia dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : (1) risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan, karena fluktuasi risiko dipengaruhi faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan; (2) risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*), yaitu risiko dapat dihilangkan, karena risiko ini hanya dalam satu perusahaan atau industri tertentu (Tandelilin, 2010, hlm. 104).

Investasi di Indonesia sudah mulai berkembang dengan pesat, tidak hanya untuk kalangan pegawai saja tetapi mahasiswa sekarang juga bisa dengan mudah untuk berinvestasi. Kalau dahulu orang hendak berinvestasi harus datang ke kantor Bursa Efek Indonesia hanya untuk mendaftar sebagai investor, sekarang semua itu dapat diakses dengan mudah karena sudah banyak Pojok Bursa yang tersedia.

Upaya didirikan Pojok Bursa di masing-masing universitas, untuk menarik minat mahasiswa dalam berinvestasi serta menjadi wadah informasi bagi

mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin mengenal tentang pasar modal. Di Kalimantan Selatan, khususnya di Banjarmasin sendiri sudah tersedia di hampir semua Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Alasan dipilihnya studi kasus terhadap mahasiswa yang ada di Banjarmasin, karena peneliti melihat banyak potensi mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal syariah. Peneliti akan melakukan penelitian tentang minat berinvestasi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Banjarmasin dengan menggabungkan tiga variabel yaitu pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko untuk mengetahui apakah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada seorang mahasiswa.

”Variabel pemahaman investasi, modal minimal, dan persepsi risiko berpengaruh, karena dalam berinvestasi yang akan di jalankan sangat penting untuk meminimalisir risiko dan dengan modal minimal yang sangat terjangkau pula untuk mahasiswa begitu pula dengan persepsi risiko seorang investor sudah tahu akan risiko kedepannya seperti kata pepatah *high risk high return*.” (wawancara dengan Ali Sulaiman, 13 Juli 2020)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang mahasiswi.

“Variabel pemahaman investasi, modal minimal, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Karena ketika kita sudah memahami investasi itu berarti kita sudah mempelajari lebih mendalam sehingga kita bisa benar-benar paham dengan investasi itu, modal minimal yang cukup terjangkau di kalangan mahasiswa akan menarik minat mahasiswa dalam berinvestasi itu sendiri. Sedangkan persepsi risiko, seorang investor ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi, semakin tinggi keuntungan semakin tinggi pula

risiko yang akan diterima. Semakin kita mengetahui risiko dalam investasi maka semakin paham pula dalam memilih saham yang akan kita pilih”. (wawancara dengan Yulita Norma Sari, 14 Juli 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Kota Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembahasan latar belakang yang telah di uraikan oleh peneliti, bahwa peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan di angkat di penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?
2. Apakah Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam investasi pada mahasiswa, khususnya berkaitan dengan pengaruh modal minimal dan persepsi risiko.
2. Secara praktis, bagi pihak Bursa Efek Indonesia cabang Banjarmasin, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan, sehingga dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dalam investasi pada mahasiswa, seperti modal minimal dan persepsi risiko.
3. Secara umum, sebagai bahan kajian dan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian selanjutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan baik bagi pihak perpustakaan UIN

Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 16).

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan judul yang akan diteliti dan menghindari kesalahan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai defisi sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2008, hlm. 1150), Pengaruh adalah daya yang ada ataupun timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang timbul yang dimana nantinya dapat menghasilkan sesuatu atau dampak baik bersifat positif, negative atau tidak ada pengaruh sama sekali atau bahkan sama saja bagi para mahasiswa investor kota Banjarmasin.

2. Pemahaman Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2008, hlm. 1103), pemahaman berasal dari kata paham yang artinya tahu atau mengerti, sedangkan untuk pemahaman adalah cara,perbuatan,proses, memahami ataupun

memahamkan. Pemahaman investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa paham mahasiswa dalam memahami ataupun mengetahui investasi di pasar modal syariah.

3. Modal Minimal

Menurut Anwar (2014) dikutip dari (Wibowo dan Purwohandoko, 2019, hlm. 194), modal minimal adalah setoran modal awal untuk membuka rekening saat pertama kali membuka akun rekening saham. Modal minimal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setoran awal yang dibayarkan saat pertama kali membuka rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas.

4. Persepsi Risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen (investor) ketika konsumen (investor) tidak bisa meramalkan dampak dari keputusan investasi (Suhir dkk, 2017, hlm. 4). Persepsi risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat risiko investasi saham syariah bagi mahasiswa (responden).

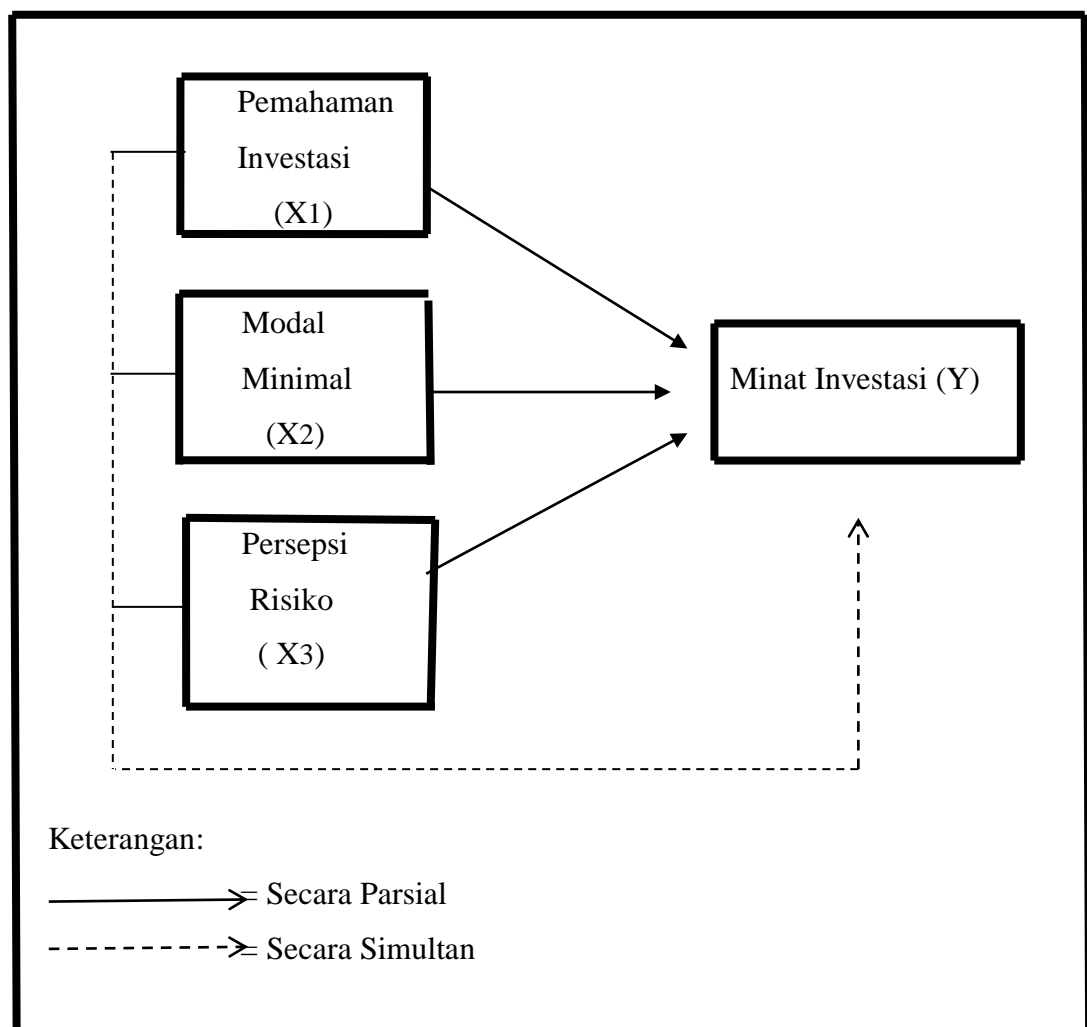
5. Minat

Minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada sesuatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memerintahkan (Slameto, 2010, hlm. 132). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keinginan atau ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah yaitu investasi saham syariah.

6. Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2008, hlm. 597), Investasi adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi disini maksudnya adalah mengalokasikan dana investor ke surat berharga yaitu saham syariah.

F. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015, hlm. 64). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Simultan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

H_a = Terdapat pengaruh antara pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Secara Parsial

a. Pemahaman investasi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

b. Modal minimal

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif antara modal minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara modal minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

c. Persepsi risiko

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif antara persepsi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaah yang penulis lakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian yang membahas tentang Minat Berinvestasi di Pasar Modal, namun demikian penulis menemukan beberapa point yang berbeda dengan permasalahan penulis teliti. Penelitian yang dimaksud penulis yaitu:

1. *“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Motivasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi, Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa”*, oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko, Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah konklusif kausal. Data penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan

snowball. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal, motivasi, dan pelatihan pasar modal terhadap variabel minat investasi adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FE Unesa. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung akan melakukan investasi. Investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, semakin murah modal minimal yang telah ditentukan maka minat akan semakin tinggi dalam berinvestasi. Seseorang yang cenderung sering mengikuti pelatihan pasar modal, maka semakin tinggi minat dalam berinvestasi. Persamaan penelitian Ari Wibowo dan Purwohandoko dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang modal minimal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko dengan penulis adalah Ari Wibowo dan Purwohandoko meneliti tentang pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, motivasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi, studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah studi kasus terhadap mahasiswa kota Banjarmasin.

2. *“Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal, Studi pada Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang”*, oleh Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati, Universitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif terapan kausal. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui analisis pengaruh variabel pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko, terhadap variabel minat investasi mahasiswa adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi dan persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Persamaan penelitian Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang modal minimal dan juga persepsi risiko. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati dengan penulis adalah Theresia, Rois, dan Slamet meneliti tentang analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko

terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, studi pada Phintraco Sekuritas branch office Semarang sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah studi kasus terhadap mahasiswa kota Banjarmasin.

3. *“Analisis Pengaruh Modal Minimal dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan Tahun 2014”*, oleh Amalia Sundari, UIN Raden Intan Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui analisis pengaruh variabel modal minimal dan pemahaman investasi, terhadap variabel minat mahasiswa berinvestasi adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Persamaan penelitian Amalia Sundari dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang modal minimal dan pemahaman investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sundari adalah Amalia Sundari meneliti tentang analisis pengaruh modal minimal dan pemahaman investasi terhadap minat

mahasiswa berinvestasi di pasar modal ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2014 sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah studi kasus terhadap mahasiswa kota Banjarmasin.

4. *"Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta"*, oleh Yonar Agian Trisnatio, Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel ekspektasi return, persepsi terhadap risiko, dan *self efficacy* terhadap variabel minat mahasiswa berinvestasi adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Persamaan penelitian Yonar Agian Trisnatio dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi risiko. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yonar Agian Trisnatio adalah Yonar Agian Trisnatio meneliti tentang

pengaruh ekspektasi return, persepsi terhadap risiko, dan self efficacy terhadap minat investasi saham mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah studi kasus terhadap mahasiswa kota Banjarmasin.

5. *“Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah”*, oleh T.M Righayatsyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Alat analisa yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi dan modal minimal terhadap variabel minat mahasiswa berinvestasi adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Persamaan penelitian T.M Righayatsyah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang modal minimal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh T.M Righayatsyah adalah T.M Righayatsyah meneliti tentang pengaruh motivasi dan modal minimal investasi terhadap minat investor kota Banda Aceh untuk berinvestasi di pasar modal syariah sedangkan penulis meneliti tentang

pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah studi kasus terhadap mahasiswa kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 3 (tiga) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, dari rumusan masalah penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam sebuah rumusan masalah, maka setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kerangka pemikiran. Hipotesis penelitian. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua adalah landasan teori, dalam bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga membuat pola pemikiran teoritis, realistik, dan sistematis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, dimana peneliti menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat, dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah analisis data dan pembahasan, dimana peneliti menguraikan laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis terhadap data-data dengan menggabungkan antara teori sebagai tinjauan pustaka dan data-data dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab kelima adalah penutup, dimana peneliti menguraikan hasil simpulan yang dilakukan serta saran-saran kepada beberapa pihak termasuk dengan peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.